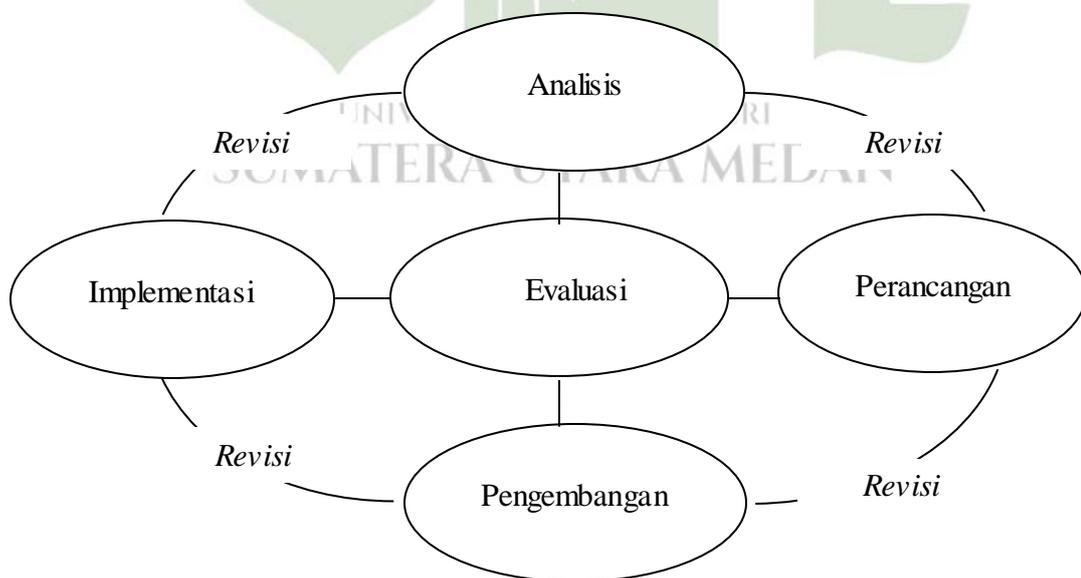


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan model Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D yaitu singkatan dari “*Research and Development*” Penelitian dan pengembangan, adalah pendekatan menghasilkan dan mengembangkan produk baru serta diuji efektifitasnya (Sugiyono,2013:297). Studi ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan alasan karena produk dari pengembangan ini dikonkretkan dalam bentuk perangkat pembelajaran serta sederhana, dapat diterapkan pada sifat jangka panjang dan berkelanjutan (Sahkholid & Zulheddi,2018:129). Singkatan ADDIE yaitu (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Model pengembangan ADDIE diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Model ADDIE

Sumber : Sugiyono,2020

Model ADDIE untuk pengembangan produk dijelaskan secara rinci.

1. Fase Analisis (Analysis Phase)

Pertimbangkan hal-hal berikut dalam analisis: a) Apa tujuan dari program ini? b) apa preferensi? c) Informasi latar belakang apa yang dimiliki saat ini tentang produk yang direncanakan untuk dikembangkan? d) Berapa lama waktu yang dibutuhkan? Pada akhir fase analisis, diperlukan pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip dasar dari beberapa ide.

2. Fase Perancangan (Design Phase).

Dalam tahap ini, langkah-langkah yang perlu diambil yaitu (a) mengumpulkan semua data yang relevan dan memulai desain produk selama fase analisis. (b) Menentukan metode penilaian, menciptakan kegiatan, dan menentukan sumber daya yang diperlukan. (c) Rencana adalah hasil akhir dari tahap desain.

3. Fase Pengembangan (Development Phase)

Pada tahap ini, yaitu membuat dan mengatur bahan sesuai dengan desain yang dibuat. Pada tahap ini, hasil akhir dari pengembangan ini adalah produk.

4. Fase Pelaksanaan (Implementation Phase)

Pemberi bantuan berada di fase mengawasi instruksi kelas, mengevaluasi kemajuan siswa, dan mencari cara untuk meningkatkan tingkat pencapaian. Dari tahap perencanaan, ini adalah tahap evaluasi implementasi. Memahami apa yang membantu belajar dan apa yang menghalanginya sangat penting. Prosedur pembelajaran dalam kelas yang sukses merupakan puncak tahap implementasi.

5. Fase Evaluasi (Evaluation Phase)

Semua yang telah terjadi sepanjang tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi ditinjau dan diperbarui di oleh instruktur. Penilaian ringkas dilakukan pada akhir setiap tahap dari program pembelajaran, dan penilaian sumatif digunakan untuk mengukur kemajuan peserta dan mengumpulkan umpan balik. Komentar dokumen tertulis dan penilaian selanjutnya akan didasarkan pada laporan dan evaluasi dari fase sebelumnya. (Winaryati, 2021:22-24).

3.2. Subjek Penelitian

1. Seorang guru kelas III MIN 3 Simalungun dan seorang dosen ahli materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dijadikan sebagai ahli materi penelitian.
2. Seorang dosen dengan pengetahuan khusus di bidang media berperan sebagai ahli media penelitian.
3. Seorang dosen memiliki keahlian khusus bidang bahasa berperan sebagai ahli bahasa.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1. Waktu Penelitian

Setelah izin penelitian diberikan, penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.3.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III MIN 3 Simalungun, yang lokasinya berada di Desa Pulo Pitu Marihat, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun.

3.4. Prosedur Penelitian Pengembangan

1. Analisis (Analysis)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis dokumen

- 1) Analisis RPP untuk melihat kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran pada materi kewajiban dan hak
- 2) Analisis LKPD yang digunakan di sekolah pada materi hak dan kewajiban untuk mengetahui komponen atau langkah-langkah kegiatannya

b. Analisis kebutuhan (Guru dan Siswa) untuk memastikan bahwa LKPD berbasis berpikir kritis yang akan dikembangkan dibutuhkan oleh guru dan siswa

2. Perancangan (Design)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Merancang LKPD berbasis berpikir kritis berdasarkan data yang diperoleh pada tahap analisis hingga dihasilkan rancangan LKPD yang maksimal dan siap divalidasi ahli
- b. Membuat kisi-kisi lembar validasi ahli terhadap produk LKPD yang akan dikembangkan

3. Pengembangan (Development)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan kisi-kisi desain sebagai pedoman, susunlah LKPD yang berbasis pada pemikiran kritis.
- b. Menyusun lembar validasi produk LKPD berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat pada tahapan desain.
- c. Melakukan validasi terhadap produk LKPD yang dihasilkan
- d. Memodifikasi produk LKPD sesuai dengan rekomendasi validator untuk memastikan produk yang dihasilkan sesuai/valid.

Pada penelitian ini, Peneliti hanya membatasi sampai pada tahap pengembangan (*development*). Peneliti memodifikasi model pengembangan sesuai dengan kebutuhan, karena ditinjau dari rumusan masalah hanya sebatas layak atau tidaknya LKPD yang akan dikembangkan. Jadi, karena alasan inilah peneliti tidak melakukan tahap pelaksanaan dan evaluasi.

3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen untuk Mengumpul Data Kelayakan LKPD

Instrumen berfungsi sebagai alat untuk membantu pengumpulan data yang diperlukan (Salim & Haidir,2019:82). Alat tersebut harus memenuhi standar akademis untuk memastikan validitasnya dalam mengukur objek yang berhubungan dengan variabel penelitian (Hasbi,2022:69). Untuk menentukan apakah alat pembelajaran LKPD ini layak atau tidak, maka ahli materi, ahli media,

dan ahli bahasa mendapatkan angket validasi penilaian LKPD. Para dosen dan guru yang berpengalaman mengevaluasi LKPD untuk melihat seberapa layak LKPD ini untuk dikembangkan.

a. Instrumen ahli materi

Guru kelas III MIN 3 Simalungun, dan dosen ahli materi PPKn menggunakan angket validasi penilaian untuk menentukan kelayakan perangkat pembelajaran LKPD. Setelah data diperoleh lalu dianalisis kemudian dijadikan rujukan untuk menyempurnakan produk yang akan dikembangkan. Berikut adalah kriteria instrumen validasi yang digunakan oleh ahli materi.

Tabel 3.1. Butir Validasi Ahli Materi

| No | Aspek | Nomor Pernyataan |
|----|------------------------|------------------|
| 1. | Aspek Kelayakan Isi | 1,2,3,4,5 |
| 2. | Aspek Penyajian Materi | 6,7,8,9,10 |

Melalui validasi ini, materi yang dihasilkan diharapkan dapat memenuhi standar kualitas yang tinggi, relevan dan berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil dari proses ini digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan materi agar dapat memberikan manfaat maksimal.

b. Instrumen ahli media

Dosen ahli media menggunakan angket validasi untuk mengetahui seberapa layak LKPD digunakan untuk siswa. Data dari angket akan dihitung dan dianalisis, lalu hasilnya akan digunakan untuk memperbaiki produk LKPD berbasis berpikir kritis untuk kelas III. Tabel 3.2 adalah kriteria instrumen validasi yang digunakan oleh ahli media.

Tabel 3.2. Butir Validasi Ahli Media

| No | Aspek | Nomor Pernyataan |
|----|------------------------|-----------------------|
| 1. | Aspek Kebahasaan | 1,2,3,4, |
| 2. | Aspek Penyajian Materi | 5,6,7,8,9,10,11,12,13 |

Dengan melakukan validasi yang sistematis, LKPD yang digunakan dalam pendidikan atau penyampaian informasi dapat menawarkan kepada penggunanya pengalaman belajar yang ideal, menarik, dan produktif.

c. Instrumen ahli bahasa

Instrumen diserahkan kepada satu dosen yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bahasa. Tim ahli dalam proses validasi bahasa memastikan bahwa aspek yang diperiksa adalah tidak rumit, dialogis, menarik, dan cocok untuk siswa dan aturan bahasa yang berlaku. (Sapri, 2023 :21). Berikut adalah kriteria instrumen validasi yang digunakan oleh ahli bahasa :

Tabel 3.3. Butir Validasi Ahli Bahasa

| No | Kriteria |
|-----|---|
| 1. | Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar |
| 2. | Bahasa yang digunakan mudah dipahami |
| 3. | Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi |
| 4. | Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung kesasaran |
| 5. | Ketepatan struktur kalimat |
| 6. | Keefektifan istilah atau kalimat |
| 7. | Kebakuan istilah atau kalimat |
| 8. | Ketepatan bahasa |
| 9. | Konsistensi penggunaan istilah atau kalimat |
| 10. | Kesesuaian bahasa dengan bahan ajar |

Instrumen validasi ahli bahasa adalah komponen penting dalam memastikan kualitas dan keakuratan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks. Dengan menggunakan berbagai alat dan metode, ahli bahasa dapat memberikan penilaian yang komprehensif dan terpercaya. Penggunaan instrumen validasi yang tepat dapat meningkatkan standar penggunaan bahasa.

3.5.2. Metode dan teknik Analisis Data

1. Analisis Kelayakan

- a. Untuk memudahkan pengolahan data evaluasi perangkat pembelajaran, kelompokkan pernyataan sesuai dengan aspek yang diteliti. Dalam tabel 3.4 memberikan panduan untuk menilai hasil penilaian dengan menerapkan skala Likert dari 1 hingga 5.

Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Terhadap Hasil Penilaian Menggunakan Skala Likert

| Kriteria | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat Baik | 5 |
| Baik | 4 |
| Cukup Baik | 3 |
| Kurang Baik | 2 |
| Sangat Kurang Baik | 1 |

Skala Likert yaitu salah satu metode yang paling umum diterapkan untuk menilai pengamatan responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan dalam survei atau kuesioner. Dengan mengikuti pedoman ini, kita dapat melakukan penskoran dan analisis data yang lebih sistematis dan menghasilkan wawasan yang lebih bermakna dari kuesioner.

- b. Menghitung rata-rata skor tiap dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum S}{\sum_{\max}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Validitas

$\sum S$ = Jumlah skor dari validator

\sum_{\max} = Jumlah skor maksimal

- c. Berikut kriteria validasi yang digunakan:

Tabel 3.5. Kriteria Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik

| No | Skala (%) | Kriteria Kelayakan |
|----|-------------|--------------------|
| 1 | 81% - 100 % | Sangat layak |
| 2 | 61% - 80% | Layak |
| 3 | 41% - 60% | Cukup layak |
| 4 | 21% - 40% | Tidak layak |
| 5 | 0% - 20% | Sangat tidak layak |

Penilaian kelayakan LKPD ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Lembar kerja yang efektif dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu siswa memperoleh pemahaman dan menguasai materi pembelajaran.